

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Manba'ul Ulum Gebog kudus

MTs. Nurul ulum yang sekarang berubah nama menjadi MTs. Manba'ul Ulum mulai dirintis pendiriannya pada hari Selasa Pahing tanggal 2 Juni 1992 bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1412 H jam 20.00 WIB di Pondok Al-Muslichun Gondosari Gebog Kudus. Dalam rapat tokoh masyarakat Desa Gondosari.

Adapun pimpinan sidang adalah Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A selaku tokoh masyarakat dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Busyro Ibawi. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan :

- 1) Segera mendirikan MTs. Nurul Ulum guna menampung lulusan MI Tsamrotul Wathon khususnya dan MI/SD yang ada disekitarnya pada umumnya;
- 2) Menempati gedung Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum untuk sementara;
- 3) Rencana mendirikan gedung diatas tanah yang disediakan oleh keluarga H. Mc. Tas'an Wartono dan H. Sanaji sebagai tanah wakaf dari beliau.
- 4) MTs. Nurul Ulum masuk pagi;
- 5) Kepengurusan dibawah kepengurusan Yayasan Manba'ul Ulum

Perubahan nama "MTs. Nurul Ulum" menjadi "MTs. Manba'ul Ulum" pada tanggal 5 Agustus 1993 dengan akte yayasan nomor 03 tahun 1993.

Adapun susunan Panitia Perintis MTs. Manba'u Ulum sebagai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Panitia Perintis MTs Manba'ul Ulum

NO	NAMA	ALAMAT
1	KH. Abdul Bashir M, M.A	Gondosari Gebog Kudus
2	K. Musclih	Gondosari Gebog Kudus
3	Rifa'I, BA	Gondosari Gebog Kudus
4	Drs. Ahmad Musta'in	Besito Gebog Kudus
5	H. Zarqoni	Gondosari Gebog Kudus
6	H. Mahmudi	Gondosari Gebog Kudus
7	Mastur	Jurang Gebog Kudus
8	Hayyi, S.Pd	Daren Nalumsari Jepara
9	Zainal Khasan	Gondosari Gebog Kudus
10	H. Sanaji	Gondosari Gebog Kudus
11	Busyro Ibawi	Gondosari Gebog Kudus

Dan pada hari Ahad wage tanggal 19 Juli 1992 M bertepatan tanggal 18 Muharram 1413 H telah resmi berdiri dengan nama MTs Manba'ul Ulum dan diresmikan berdasarkan Surat Ijin Operasional SK Kanwil Depag Nomor : wk/5.4/PP.03.2/5193 tanggal 15 Desember 1993 dengan jumlah peserta didik sebanyak 74 siswa.

Tujuan di dirikannya MTs Manba'ul Ulum yaitu dalam rangka ikut serta mensukseskan Program Pendidikan Nasional, mencerdaskan Kehidupan Bangsa dann dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa Gondosari dan sekitarnya. Selain itu juga bertujuan untuk menampung peserta didik lulusan MI Tsamrotul Wathon khususnya dan MI/SD yang lain di sekitar wilayah Kecamatan Gebog pada umumnya.¹

¹ Dokumentai. Profil Sejarah MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus. Dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

b. Letak Geografis MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Berlokasi di Desa Tulis Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Jika di Tinjau dari jarak tempuh sangat strategis bagi Siswa. Hal ini di sebabkan karena Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum berada di dekat jalan Raya Gebog - Nalumsari Jepara, tepatnya di Dukuh Tulis Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kudus. Berikut adalah batas - batas wilayah Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Gebog Kudus adalah

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan area persawahan
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Raya dan SD Gondosari Gebog Kudus
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan area persawahan.

Sedangkan batas – batas wilayah Desa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Gebog Kudus adalah

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jurang Gebog Kudus.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Daren Nalumsari Jepara.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Malang Gebog Kudus, sedangkan
- 4) Sebelah Utara berbatasan Desa Menawan Gebog Kudus.

Berdasarkan letak geografisnya yang berada di jalan raya yang menghubungkan wilayah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan wilayah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara menjadikan Madrasah ini cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Disamping itu juga Madrasah ini terletak tidak jauh dari kantor pusat Kecamatan Gebog sekitar kurang lebih 500 meter ke arah barat dan juga pabrik rokok sukun sekitar 1,5 kilometer ke arah selatan.²

² Observasi MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus. Selasa, 2 Agustus 2016.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus

1) Visi MTs Manba'ul Ulum

Unggul dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti

2) Misi MTs Manba'ul Ulum

- a) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
- b) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- c) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater.
- d) Meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan iman dan taqwa

3) Tujuan MTs Manba'ul Ulum

Menghasilkan generasi muslim dan muslimah yang cerdas, terampil serta santun berlandaskan iman dan taqwa.³

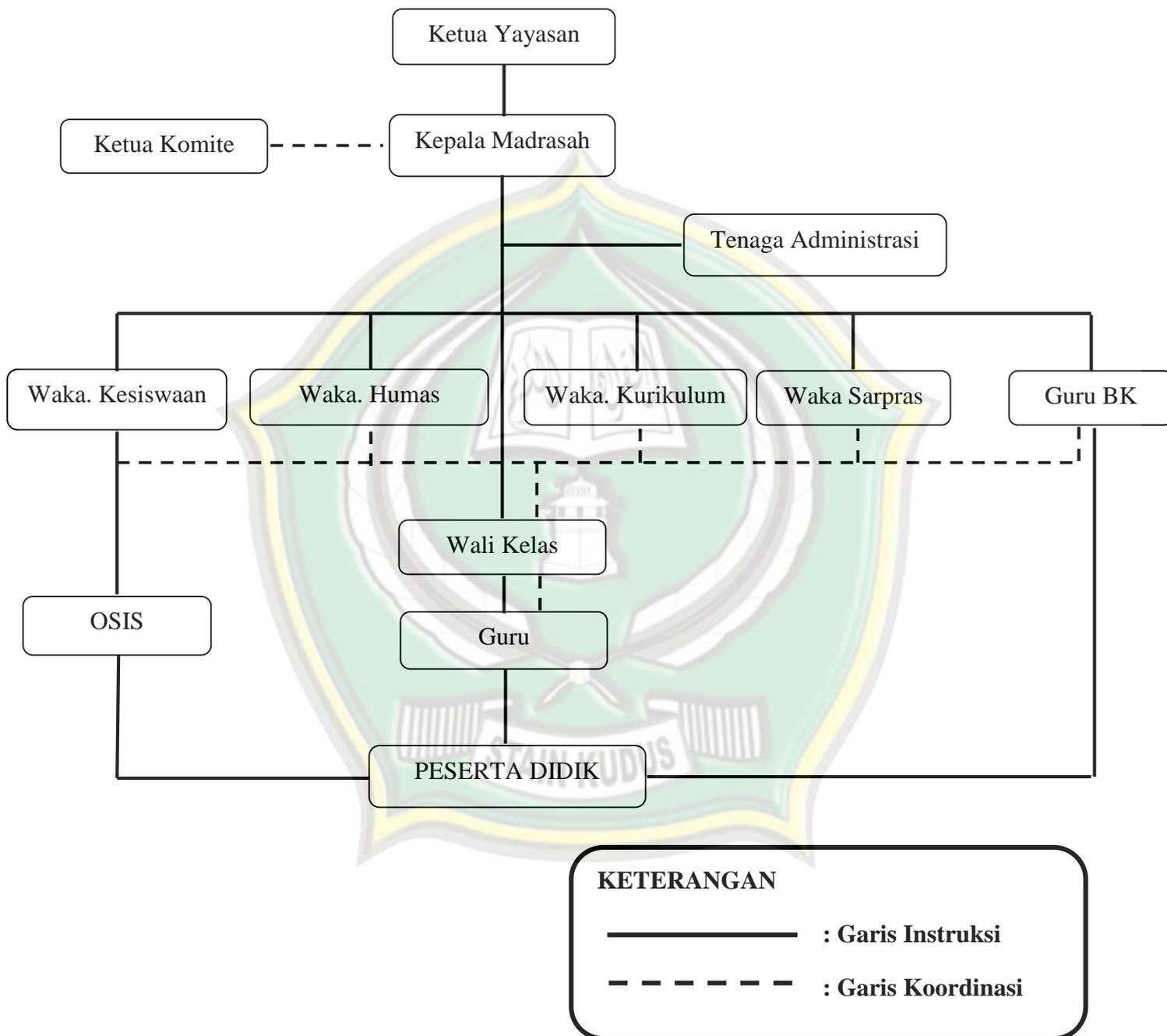
d. Struktur Organisasi MTs Manba'ul Ulum

Struktur organisasi berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan, Kegiatan - kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal disuatu sekolah diperlukan adanya struktur organisasi sekolah yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

Adapun struktur organisasi MTs Manb'aul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat dari gambar berikut

³ Dokumentasi, Profil Visi, Misi dan Tujuan MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus. Di kutip tanggal 2 Agustus 2016.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Manba'ul Ulum
Tahun Ajaran 2015/ 2016⁴



⁴ Dokumentasi. Struktur Organisasi MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Dikutip tanggal 2 Agustus 2016

Struktur Organissi MTs. Manba'ul Ulum Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

Penasihat	: H. Mc. Tas'an Wartono
H. Barokah Siswanto	
Mudir Am	: KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A
Kepala Madrasah	: Abdul Manan, S.Ag
Waka Kurikulum	: Dra. Nushihah
Waka kesiswaan	: Solhi Milad, S.HI
Waka Humas	: Siti Faridatus Salamah, S.Ag.
Waka Sarpras	: H. Imam Sujono, S.Ag.
Wali Kelas VII A	: Nujumin Niswah, S.Pd.Si
Wali Kelas VII B	: Khosyi'ah, S.Pd.I, S.Pd
Wali Kelas VII C	: Uswatun Hasanah, S.Pd.I
Wali Kelas VIII A	: Nur Latif, S.Th.I
Wali Kelas VIII B	: Nailiy Muna, S.Pd
Wali Kelas VIII C	: Umi Arofah, S.Psi
Wali Kelas IX A	: Herni Ningsih, S.Pd.I
Wali Kelas IX B	: Yuliati, S.Ag
Wali Kelas IX C	: Muryanti, S.Pd
BK	: 1. Umi Arofah, S.Psi

e. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa

1) Keadaan Guru

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena pada pendidik terletak tanggung jawab yang berat. Karena pendidik adalah sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan, begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan MTs Mamba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru Pengampu Mata Pelajaran
MTs. Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015 / 2016⁵

NO	Mata pelajaran	Kelas	Guru Pengampu	Pendidikan Terakhir
1	Qur'an Hadits	7, 8 & 9	Solhi Milad, S.H.I	S.1 IAIN
2	Aqidah Akhlaq	7, 8 & 9	Dra.Nusihah	S.1 IAIN
3	Fiqih	7, 8 & 9	Herni Ningsih, S.Pd.I.	S.1 UIN
4	SKI	7 & 8	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S.1 UNWAHAS
		9	Drs. Amir Ghufron, M.Ag	S. 2 IAIN
5	PPKn	9	Widyastuti, S.Pd	S.1 UNNES
		7,8	Nur Latif, S.Th.I	S.1 ISID
6	B. Indonesia	9 & 8	Abdul Manan, S.Ag	S.1 UNRARIS
		8	Herni Ningsih, S.Pd.I	S.1 UIN SUKA
		7	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S.1 UNWAHAS
7	B. Arab	7, 8 & 9	Yulianti, S.Ag	S.1 IAIN
8	B. Inggris	9	Khosyi'ah, S.Pd	S.1 UPI
		8	Khayyi, S.Pd & Siti Umaroh, S.Pd	S.1 UMK
		7	Khosyi'ah, S.Pd	S.1 UPI
9	IPS Terpadu	9	Syukron Ma'mun, S.E	S.1 UNISSULA
		7, 8 & 9	Umi Arofah, S.Psi	S.1 UMK
		7 & 8	Faishol Mas'ud	S.1 UGM
10	Matematika	8 & 9	Muryanti, S.Pd	S.1 UMS
		7	Nujumin Niswah, S.Pd.Si	S.1 IAIN
11	IPA Terpadu	8 & 9	Nailiy Muna, S.Pd	S.1 UNNES
		7	Inayah	S.1 UNNES
12	Bahasa Jawa	7, 8 & 9	Rifa'I, BA	

⁵ Dokumentasi. Profil Data Guru MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Dikutip Tanggal 2 Agustus 2016.

13	Seni Budaya	9	Siti Faridatussalah, S.Ag	S.1 IAIN
		8	Agus Hari Ageng, M.Pd.I	S.2 UNWAHAS
		7	Nujumin Niswah, S.Pd.Si	S.1 IAIN
14	TIK	8 & 9	Siti Faridatussalah, S.Ag	S.1 IAIN
15	Penjaskes	7, 8 & 9	H. Imam Sujono, S.Ag	S.1 UNISSULA
16	Nahwu	7, 8 & 9	H. Ahmad Syu'aib, AH	MA/Ponpes
17	Shorof	7, 8 & 9	H. Ahmad Syu'aib, AH	MA/Ponpes
18	Aswaja	7, 8 & 9	Drs.Miftahul Huda	S.1 IAIN
19	Ulumul Qur'an	7, 8 & 9	Nur Latif, S.Th.I	S.1 ISID
20	Ta'lim	9	Dra.Nusihah	S.1 IAIN
		7 & 8	Drs. Syaiful Hadi	S.1 IAIN
21	KDI	9	Solhi Milad, S.H.I	S.1 STAIN
		8	Herni Ningsih, S.Pd.I.	S.1 UIN
		7	Nor Arifah	MA/Ponpes
22	Tauhid	7, 8 & 9	Farid Anshori	S.1 ISID
23	Fiqih Salaf	9	Solhi Milad, S.H.I	S.1 STAIN
		7 & 8	M. Abdullah Khair	MA/Ponpes
24	BTA	7 & 8	Yuliati, S.Ag	S.1 IAIN
25	Tajwid	7, 8 & 9	Maryam Shofa, M.S.I	S.2 UIN

Tabel 4.3
Keadaan Staf Karyawan
MTs Man'baul Ulum Gebog Kudus⁶

NO	Nama	Bagian	Pendidikan Terakhir
1	M. Abdullah Khoir, A.Ma	Ka. TU	D.2 UNWAHAS
2	Noor Arifah	Keuangan	PGAN
3	Ahmad Qolil	Juru Kunci/ Penjaga	SMP

⁶ Dokumentasi. Profil Data Karyawan MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Dikutip Tanggal 2 Agustus 2016.

2) Keadaan Siswa

Sejak berdirinya sampai sekarang siswa MTs.Manba'ul Ulum Gebog Kudus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.4**Keadaan Siswa****MTs. Manba'ul Ulum Dalam 6 Tahun Terakhir⁷**

KELAS	JUMLAH SISWA							KET.
	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16	
7	80	75	80	88	88	99	77	
8	81	80	75	79	87	89	102	
9	84	73	70	52	70	88	98	
JUMLAH	245	228	225	219	245	276	277	

Tabel 4.5**Data jumlah Peserta Didik****MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus****Tahun Pelajaran 2015/ 2016⁸**

NO	NAMA MADRASAH	Data Siswa Perkelas								
		KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		7 A	7 B	7 C	8 A	8 B	8 C	9 A	9 B	9 C
1	MTs. MANBA'UL ULUM	25	26	24	36	35	32	33	32	33

NO	NAMA MADRASAH	Data Siswa Perkelas								
		KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	MTs. MANBA'UL ULUM	37	38	75	51	53	103	47	51	98

⁷ Dokumentasi. Data Keadaan Siswa MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus.

⁸ Dokumentasi. Data Keadaan Siswa MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Di kutip tanggal 2 Agustus 2016.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat penting (mutlak) bagi suatu lembaga pendidikan, karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarana kurang, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana disamping dengan komponen-komponen yang lain.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs. Manba'ul Ulum Gebog Kudus adalah:

Tabel 4.6
Keadaan Sarana dan Prasarana
MTs Mamba'ul Ulum Gebog Kudus⁹

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas VII	3 Ruang	Baik
2	Ruang Kelas VIII	3 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas IX	3 Ruang	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Cukup Baik
5	Ruang Tamu Kepala	1 Buah	Baik
6	Ruang Waka-waka	2 Buah	Kurang Baik
7	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
8	Ruang Guru	1 Buah	Baik
9	Ruang Tamu Guru	1 Buah	Kurang Baik
11	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Cukup Baik
12	Ruang OSIS	1 Buah	Kurang Baik
13	Ruang UKS	1 Buah	Cukup Baik
14	Ruang Lab. IPA	1 Buah	Baik
15	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	Baik

⁹ Dokumentasi. Data sarana dan prasarana MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Dikutip Tanggal 2 Agustus 2016.

16	Ruang Serba Guna	1 Buah	Kurang Baik
17	Ruang Koperasi	1 Buah	Baik
19	Ruang Komputer	1 Buah	Kurang Baik
20	Musholla	1 Buah	Cukup Baik
16	Kantin	2 buah	Cukup Baik
17	Kamar Kecil Guru	2 Buah	Baik
18	Kamar Kecil Guru	2 Buah	Baik
19	Ruang Media	1 Buah	Kurang Baik

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Science Environment Technology & Society* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun pelajaran 2015/2016

Model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara Sains dan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat. Dalam penerapannya di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* ada beberapa langkah tahapan, tetapi sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, Sedangkan materi yang akan diajarkan guru adalah tentang Perkembangan Kebudayaan Islam pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah. Adapun langkah tahapan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* adalah:

a. Tahap Pendahuluan/ Invitasi

Tahap invitasi merupakan tahapan awal bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Ibu Uswatun Hasanah S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII mengatakan

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah tahap pendahuluan. Tahap pendahuluan ini digunakan untuk menggugah peserta didik dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan tentang Daulah Dinasti Abbasiyah. Hal ini saya gunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam memberikan respon, setelah dirasa sudah cukup paham maka saya akan memberikan masalah tentang apa yang ada dalam seputar Dinasti Daulah Bani Abbasiyah pada masing – masing kelompok untuk di diskusikan.

Kelompok satu membahas tentang kemajuan di bidang kebudayaan pada masa Dinasti Daulah Bani Abbasiyah.

Kelompok dua membahas tentang kemajuan di bidang politik dan militer pada masa Dinasti Daulah Bani Abbasiyah.

Kelompok tiga membahas tentang kemajuan di bidang ekonomi dan sosial pada masa Dinasti Daulah Bani Abbasiyah.

Kelompok empat membahas tentang kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan pada masa Dinasti Daulah Bani Abbasiyah.

Kelompok lima membahas tentang kemajuan di bidang seni pada masa Dinasti Daulah Bani Abbasiyah”.¹⁰

Berdasarkan penuturan tersebut tahap pendahuluan digunakan untuk menggugah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga guru mampu menentukan langkah selanjutnya. Langkah yang diambil adalah menggunakan diskusi kelompok, setelah dibagi beberapa kelompok yang telah di sebutkan kemudian bisa mengambil langkah selanjutnya

“.....Setelah setiap kelompok memperoleh masalah yang sudah saya berikan, maka langkah selanjutnya masuk pada tahap pembentukan konsep”.¹¹

b. Tahap Pembentukan Konsep

Tahap pembentukan konsep dapat dilakukan dengan cara berbagai pendekatan. Karena model pembelajaran berbasis *Science Environmet Technology & Society* diterapkan pada mata pelajaran

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:10.00 WIB - Selesai.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:10.00 WIB - Selesai.

Sejarah Kebudayaan Islam, maka pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan sejarah dan diskusi kelompok.

“Tahap ini peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok. Pada pelaksanaan diskusi ini setiap kelompok itu mendapatkan materi/ masalah yang berbeda – beda. Setelah waktu yang dilakukan untuk diskusi selesai selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil dari masalah – masalah yang diberikan oleh guru pada perwakilan masing – masing kelompok”.¹²

c. Tahap Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep merupakan tahapan dimana setelah berbekal dari pemahaman pembentukan konsep peserta didik melakukan analisis atau menyelesaikan masalah berdasarkan materi pembelajaran dan diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini

“Setelah diterapkan tahap pembentukan konsep langkah yang diambil selanjutnya adalah tahap aplikasi konsep. Tahap aplikasi konsep merupakan tahapan dimana peserta didik mampu dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Contohnya tentang materi Daulah Dinasti Bani Abbasiyah, Setelah memahami konsep kisah tentang perkembangan Dinasti Bani Abbasiyah peserta didik mampu menyimpulkan kemajuan yang terjadi dimasa Daulah Dinasti Bani Abbasiyah dan juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, Sebagaimana cerita kisah Bani Abbasiyah pada kemajuan bidang ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi dicontohkan dalam hal pertanian, Untuk mendorong majunya kaum petani maka harus ditempuh dengan berbagai langkah

- 1) Memperlakukan ahli zimmah (penduduk non islam) dan mawaly (penduduk muslim non islam) dengan perlakuan baik dan adil, serta menjamin hak milik dan jiwa mereka, hingga mereka mau kembali bertani di sawah dan diladang. Berdasarkan ini peserta didik dapat mengaplikasikan bahwa dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat tidak boleh membeda – bedakan manusia yang satu dengan yang lain apalagi membeda – bedakan dalam hal agama, hal ini akan mengakibatkan kesenjangan dalam kehidupan sosial, maka untuk mewujudkan kehidupan sosial yang maju harus

¹² Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:10.00 WIB - Selesai.

berperilaku baik dan adil kepada setiap orang atau masyarakat baik itu seagama maupun tidak.

- 2) Mengambil tindakan keras terhadap para pejabat yang berlaku kejam terhadap para petani. Dalam mengaplikasikannya ini peserta didik diharapkan mampu memberikan tindakan kepada orang lain jika ada orang atau penguasa yang berperilaku tidak baik kepada orang lain.

Sedangkan di bidang sosial di contohkan

- 1) Dalam bidang sosial dikisahkan bahwa masyarakatnya tersusun dari berbagai unsur bangsa yang berbeda. Sebagaimana yang diketahui bahwa kepribadian setiap bangsa yang satu dengan yang lainnya akan berbeda, baik adat istiadatnya, cara berfikirnya, sopan santunnya dan berbeda pula dalam hal – hal yang lainnya. Nah dari sini kalau ada kejadian seperti itu di masyarakat diharapkan peserta didik mampu mengambil sikap dalam perbedaan tersebut”.¹³

d. Tahap Pemantapan Konsep

Apabila dalam tahap pembentukan dan aplikasi konsep terjadi kesalahan pahaman dalam alur materi pembelajaran maka guru harus meluruskan materi pembelajaran. Apabila tidak ada kesalahan pahaman guru tetap memberikan pemantapan konsep sebagaimana dalam alur materi pembelajaran seperti memberikan penjelasan materi.

“Tahapan ke empat adalah tahap dimana saya menjelaskan materi pelajaran. Tahapan ini merupakan tahap terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab jika dalam presentasi terjadi kesalahan pahaman dan kekeliruan maka saya sebagai guru harus bisa meluruskan dan jika tidak terjadi kekeliruan saya tetap memberikan materi kepada peserta didik, karena walaupun peserta didik sudah bisa mempresentasikan dengan benar tetapi tetap saja peserta didik itu belum bisa mengetahui apakah yang dipresentasikan itu sudah tepat atau belum dan juga saya memberikan materi yang belum diketahui oleh peserta didik. Tahap inilah yang dinamakan dengan tahap pemantapan konsep”.¹⁴

e. Penilaian atau evaluasi

¹³ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:10.00 WIB - Selesai.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:10.00 WIB - Selesai.

Penilaian merupakan aspek yang paling penting, hal ini berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai atau sejauh mana kemajuan dan tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran

“Dan langkah terakhir adalah tahap penilaian. Pada tahap penilaian ini yang saya sering gunakan adalah tes ulangan harian dan juga keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar”.¹⁵

Selain dengan model pembelajaran SETS, di MTs Manba'ul Ulum juga menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi, diantaranya yaitu metode diskusi, cerita, tanya jawab dan *problem solving*.¹⁶ Menurut salah satu peserta didik juga menuturkan hal yang sama bahwa dalam pembelajaran SKI yang sering digunakan adalah metode tanya jawab, ceramah dan diskusi tetapi kalau model pembelajaran SETS tidak terlalu sering diterapkan.¹⁷

Pembelajaran dengan menggunakan model *Science Environment Technology & Society* tidak semua guru dapat menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI, sehingga masih terdapat siswa yang masih pasif dan kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Padahal, tujuan diterapkannya model *Science Environment Technology & Society* tersebut adalah supaya siswa tidak jenuh seperti dalam penerapan metode ceramah, serta supaya sikap sosial peserta didik dapat muncul dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti tahap - tahap pelaksanaan model *Science Environment Technology & Society*. Guru mata pelajaran SKI juga mengungkapkan bahwa setelah diterapkannya dengan model *Science Environment Technology & Society* pemahaman siswa sudah ada perkembangan

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:10.00 WIB - Selesai.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Selasa Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul:13.00 WIB - Selesai.

¹⁷ Wawancara dengan Adi Pramono. Selaku peserta didik kelas VIII A MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus. Selasa Tanggal, 9 Agustus 2016. Pukul:12.00 WIB - Selesai.

“Menurut saya, Sudah ada perkembangannya karena di lihat dari nilai harian ulangan peserta didik rata – rata dapat nilai minimal 7”¹⁸

Hal ini juga dibuktikannya wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Adi Pramono mengatakan setelah diterapkannya model *Science Environment Technology & Society* peserta didik lebih paham.

“Ya sesuai, karena model ini kan ada yang menggunakan teknologi seperti saya di suruh mencari bahan tentang materi bani abbasiyyah di internet lalu saya disuruh berdiskusi dan mempresentasikan didepan kelas, jadi saya itu merasa senang dan lebih faham”.¹⁹

Selain dengan menggunakan wawancara kepada peserta didik peneliti juga menyebarkan beberapa soal kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan oleh guru, dan hasilnya dari beberapa peserta didik jawabannya masih banyak yang benar.

Sebagaimana model *Science Environment Technology & Society* dapat mengembangkan nilai peserta didik, penerapan model *Science Environment Technology & Society* juga mampu menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial yang dalam arti kecerdasan Interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan sosial maupun masyarakat. Kecerdasan Interpersonal peserta didik yang ada di MTs Manba’ul Ulum Gebog Kudus sudah ada peningkatan, seperti halnya yang dikatakan oleh Guru Mata Pelajaran SKI kelas VIII

“Kecerdasan interpersonal berarti kecerdasan peserta didik dalam berinteraksi sosial, berarti ya kalau saya perhatikan ini ada peningkatan contohnya dapat dilihat pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok, saat diskusi kelompok disini peserta didik bisa timbul interaksi antara satu kelompok dengan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Selasa Tanggal, 2 Agustus 2016. Pukul13.00 WIB - Selesai.

¹⁹ Wawancara dengan Adi Pramono Selaku peserta didik kelas VIII A. Selasa, 9 Agustus 2016. Pukul:11.00 WIB - Selesai

yang lainnya langkah tersebut bisa menimbulkan tumbuh rasa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain.”²⁰

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan Interpersonal secara umum di MTs. Manba’ul Ulum ada strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan Interpersonal peserta didik diantaranya yaitu menyuruh peserta didik untuk berdiskusi kelompok, mencari informasi atau wawancara tentang sejarah kebudayaan islam.²¹ Hal ini juga diterapkan pada proses pembelajaran SKI melalui model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society*.

2. Kendala - kendala Model *Science Environment Technology & Society* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba’ul Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dengan yang namanya kendala, apalagi guru sering mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti menerapkan model pembelajaran yang ingin di terapkan dan juga kebanyakan guru menerapkan hanya metode ceramah, Tanya jawab maupun diskusi. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan dianggap biasa – biasa saja, seperti yang dikatakan oleh peserta didik

“Pembelajarannya biasa – biasa saja, kadang menjenuhkan kadang tidak.”²²

Pembelajarannya biasa - biasa saja mas”.²³

Berdasarkan pernyataan diatas maka guru harus pintar - pintar memilih strategi atau metode yang tepat. Seperti halnya dengan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.Selasa Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul:13.00 WIB - Selesai

²¹ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.Selasa Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul:13.00 WIB - Selesai

²² Wawancara dengan Adi Pramono. Selaku peserta didik kelas VIII A MTs Manba’ul Ulum Gebog Kudus. Selasa Tanggal, 9 Agustus 2016. Pukul:12.00 WIB - Selesai.

²³ Wawancara dengan Farhan Habibi Selaku peserta didik kelas VIII C. Selasa, 9 Agustus 2016. Pukul 10.00 WIB – Selesai.

menggunakan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society*. Walaupun model pembelajaran ini relatif modern tetapi tentu tidak lepas juga yang namanya dengan kendala. Kendala – kendala dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* di MTs Manba'ul Ulum Gebog kudu Tahun ajaran 2015/ 2016 di antaranya adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, diantaranya seperti yang telah dikatakan oleh guru mapel SKI

- 1) Masih adanya peserta didik yang masih pasif, malu bertanya serta kurang percaya diri.
- 2) Siswa kurang memahami apa yang di sampaikan oleh Guru tentang pembelajaran melalui metode SETS tersebut.
- 3) Apabila di bagi kelompok kemudian siswa berdiri didepan kelas ada yang menganggap itu permainan semata bukan merupakan suatu model pembelajaran”.²⁴

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal juga ada faktor eksternal. Faktor eksternal berarti faktor yang berasal dari luar peserta didik, diantaranya adalah

- 1) Masalah Alokasi waktu yang terbatas sehingga pembelajaran SKI kurang begitu memuaskan.
- 2) Kurangnya alat media Pembelajaran yang sedikit seperti: LCD, Proyektor yang sedikit Sedangkan Kelasnya Banyak”.²⁵

Selain faktor – faktor yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti juga menemukan keadaan sarana dan prasarana yang masih kurang baik seperti:

“Ruang serba guna, Ruang komputer dan Ruang Media”.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.Selasa Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul:13.00 WIB - Selesai

²⁵ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.Selasa Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul:13.00 WIB - Selesai

3. Solusi Menghadapi Kendala – kendala Model *Science Environment Technology & Society* dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs. Manba’ul Ulum Gebog Kudus Tahun pelajaran 2015/2016.

Solusi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memberikan alternatif apabila dalam kegiatan menemukan kendala atau hambatan yang di hadapi. Setiap kendala pasti ada solusinya. Maka dari proses dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memberikan alternatif - alternatif solusi dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus bisa memberikan solusi alternatif apabila menggunakan model pembelajaran tersebut.

Langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya adalah seperti yang telah di tuturkan oleh guru mapel:

“Kalau ada kendala dalam model SETS solusi yang saya berikan adalah dengan menerapkan bermacam variasi pembelajaran seperti

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran menonton film tentang Bani Abbasiyah. Dalam menonton film tersebut saya suruh peserta didik untuk mengamati kemudian memberikan tanggapan bagaimana kisah dari daulah Bani Abbasiyah tersebut.
- b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari artikel – artikal atau bacaan tentang materi kisah daulah Bani Abbasiyah

²⁶ Dokumentasi. Data sarana dan prasarana MTs Manba’ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Dikutip Tanggal 1 September 2016. Lihat tabel 4.6 Sarana dan Prasarana

- c. Mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mengamati kondisi sosial masyarakat yang ada disekitar untuk dibandingkan dengan masyarakat bani abbasiyah.
- d. Menggunakan metode *active learning*. Di sini peserta didik saya bagi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi tentang Bani Abbasiyah. Tujuan metode *active learning* ini supaya peserta didik mampu bersosialisasi dengan temannya.”²⁷

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan Model *Science Environment Technology & Society*.

Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs. Manba’ul-Ulum Gebog Kudus Tahun pelajaran 2015/ 2016.

Sebuah lembaga pendidikan yang efektif haruslah memenuhi beberapa komponen pendidikan agar mampu mencapai hasil yang maksimal. Adapun komponen - komponen pendidikan tersebut adalah pendidik, peserta didik, metode, media, kurikulum, tujuan, sarana prasarana, dan evaluasi.

Selain dari komponen – komponen pendidikan tersebut, dalam proses belajar mengajar sangatlah penting seorang guru dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Guru harus pintar – pintar memilih strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sistem pembelajaran saat ini pada umumnya masih banyak menggunakan metode yang berpusat pada guru, Sehingga guru tidak mampu membaca kemampuan peserta didik, karena disini yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik hanya diam dan mendengarkan. Jika hal ini terus-menerus di lakukan maka akan ada kecenderungan peserta merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang di ajarkannya. Akibatnya tidak ada minat motivasi belajar peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan hal tersebut seorang guru haruslah menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dan juga

²⁷ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Selasa Tanggal 2 Agustus 2016. Pukul:13.00 WIB - Selesai

menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang mengasyikkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society*. Model pembelajaran ini dikatakan mengasyikkan sebab hasil penelitian yang dilakukan di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus berdasarkan informan peserta didik menuturkan bahwa model pembelajaran ini mengasyikkan dan menumbuhkan semangat peserta didik.

Menurut Isriani Hardini, SS, MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd. Pembelajaran dengan model *Science Environment Technology & Society* merupakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan proses dan cara berfikir tingkat tinggi agar unsur teknologi dari sains tampak.²⁸ Maksudnya adalah pembelajaran dengan cara model *Science Environment Technology & Society* ini menekankan pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi berbasis unsur teknologi.

Model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* merupakan pembelajaran yang mengaitkan sains dan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat. Adapun tujuan model pembelajaran *Science Environment Technology & Society* adalah untuk membentuk individu yang memiliki literasi sains dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungannya.²⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas VIII di MTs. Manba'ul ulum Gebog Kudus tentang pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah siswa menjelaskan materi perkembangan kebudayaan peradapan Islam pada masa bani abbasiyyah yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi. Setiap kelompok mendapat tema sendiri - sendiri diantaranya

- a. Kelompok satu tentang kemajuan dibidang kebudayaan. Pada bidang kebudayaan bisa diketahui dari peninggalan – peninggalan bersejarah, peninggalan itu antara lain berupa istana, masjid dan bangunan

²⁸ Hardini dan Dewi Puspitasari .*Op Cit.*, hlm. 153

²⁹ Anna poedjiadi, *Op.Cit.*, hlm, 123.

lainnya. Peninggalan bersejarah itu banyak yang masih dapat disaksikan hingga saat ini dan menunjukkan betapa tingginya peradapan yang telah dicapai umat islam pada masa itu.

- b. Kelompok dua tentang kemajuan dibidang politik dan militer. Pada Khalifah Dinasti Bani Abbasiyah dimana sejarawan membagi empat periode
 - 1) Pada periode I dipengaruhi oleh Arab dan Persia
 - 2) Periode II dipengaruhi oleh Turki
 - 3) Periode III dipengaruhi oleh Persia
 - 4) Periode IV dipengaruhi oleh Turki II
- c. Kelompok tiga tentang kemajuan di bidang sosial dan ekonomi. Pada masa Daulah Bani Abbasiyah masyarakatnya tersusun dari berbagai unsur bangsa yang berbeda. Sebagaimana yang diketahui bahwa kepribadian setiap bangsa yang satu dengan yang lainnya akan berbeda, baik adat istiadatnya, cara berfikirnya, sopan santunnya dan berbeda pula dalam hal – hal yang lainnya. Unsur – unsur yang berbeda dimasa Daulah Bani Abbasiyah itu, ternyata dapat hidup bersatu dalam Negara dan agama islam yang terjalin menjadi satu kerajaan.
- d. Kelompok empat tentang kemajuan di bidang dan ilmu pengetahuan. Masa Daulah Bani Abbasiyah adalah masa merebiknya ilmu pengetahuan, di zaman itulah umat islam telah membuat lembaran sejarah baru dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah terjadi kotak antara umat islam dengan kebudayaan barat atau tegasnya dengan kebudayaan Yunani Kuno yang terdapat di Mesir, Suriah, Mesopotamia, dan Persia.
- e. Kelompok lima tentang kemajuan di bidang seni. Di masa daulah Bani Abbasiyah, seni budaya mengalami kemajuan besar, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan perekonomian penduduknya. Beberapa cabang seni yang berkembang pada masa itu, antara lain Seni Bahasa, Seni

Suara, Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Bangunan dan arsitektur.

Dari beberapa topik pembahasan yang telah di diskusikan pada masing – masing kelompok tersebut ada yang bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya pada kelompok satu membahas tentang kemajuan dibidang kebudayaan. Seperti yang sudah dikisahkan diharapkan peserta didik mampu mengambil sikap keputusan jika ada peninggalan – peninggalan sejarah yang ada di sekitarnya.

Pada kelompok tiga, membahas tentang kemajuan di bidang sosial dan ekonomi. Kemajuan pada bidang sosial tersebut seperti yang sudah di gambarkan bahwa kisah tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak membeda - bedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, antara agama yang satu dengan yang lainnya.

Efek dari model pembelajaran *Science Environment Technology & Society* adalah peningkatan kemampuan berfikir kritis, peningkatan kemampuan tingkat tinggi dan kemampuan memecahkan masalah yang peserta didik jumpai. Sistem sosial yang akan ditingkatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Science Environment Technology & Society* adalah sifat peduli lingkungan, kerja sama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.³⁰

Berdasarkan teori tersebut bahwa yang di tingkatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Science Environment Technology & Society* adalah sifat peduli dalam kehidupan masyarakat. Berarti model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* memberikan dampak kepada kecerdasan Interpersonal peserta didik.

Kecerdasan Interpersonal merupakan keterampilan sosial yang berkaitan dengan ranah efektif dan emosi, seperti masalah etika, motivasi, moral ,dan hati nurani. Kemampuan Interpersonal akan menumbuh suburkan nilai - nilai kebaikan universal pada diri anak. dia diharapkan

³⁰ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm ,73.

berkembang menjadi pribadi yang berwatak dan berbudi pekerti luhur; santun, saling menghormati, dan menghargai sesama. kemampuan Interpersonal yang berkembang baik dapat mengembangkan pula kecerdasan spiritual anak. dia akan mengerti bahwa dirinya sebagai manusia. Hakikatnya adalah pencitraan dari kekuasaan tuhan sebagai pencipta alam ini.

Ada beberapa komponen yang bisa diterapkan dalam kegiatan keseharian yang bisa membantu anak mengembangkan kemampuan Interpersonalnya, diantaranya yaitu³¹:

a. Komunikasi

Dalam komunikasi ini guru berperan membantu peserta didik untuk menyampaikan kebutuhan, keinginannya agar mampu berkomunikasi atau menyampaikan pendapatnya baik secara individu maupun kelompok.

b. Hubungan dengan orang lain

Maksudnya guru dituntut untuk mengenalkan peserta didik pada etika, nilai, dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakatnya. Maka dari itu peserta didik dibiasakan untuk melakukan kebiasaan yang bersifat baik.

c. Kasih Sayang

Peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa kasih sayang, bukan hanya itu saja tetapi juga dituntut untuk menghargai dan menghormati. Rasa kasih sayang tidak hanya sesama manusia tetapi sesama lingkungan.

d. Berbagi

Manusia adalah makhluk sosial. Orang sehebat apapun tidak akan bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu peserta didik diajarkan untuk berbagi. Dia harus tau bahwa dalam hidup itu tidak harus sendirian tetapi saling membutuhkan dengan orang lain.

³¹ Andi Yudha Asfandiyar *kenapa guru harus kreatif*, PT Mizan Pustaka, Bandung hlm 59-60

e. Mengatasi masalah

Peserta didik diajarkan untuk bisa mengatasi masalahnya sendiri. Maksudnya dalam kehidupannya itu mereka dituntut untuk mandiri dan tidak menggantungkan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal peserta didik diantaranya yaitu menyuruh peserta didik untuk berdiskusi kelompok dengan teman – temanya, mencari informasi atau wawancara tentang sejarah kebudayaan islam Berarti dalam strategi tersebut guru mengajarkan peserta didik untuk bisa berkomunikasi dan berhubungan sosial dengan orang lain.

2. Analisis Kendala-kendala Model *Science Environment Technology & Society* dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Sisiwa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs. Manba'ul-Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kendala – kendala atau hambatan dalam belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh guru dan peserta didik sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan – kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali penerapan model pembelajaran berbasis *Scince Environment Technology & Society* dalam pembelajaran SKI juga tidak terlepas dari adanya kendala. Disinilah seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mencari solusi atas hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan model pembelajatron berbasis *Scince Environment Technology & Society*

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Science Environment Technology & Society* apabila dirancang dengan

baik, memakan waktu lebih lama bila dibandingkan dengan model – model lain. Bagi guru tidak mudah mencari isu atau masalah pada tahap pendahuluan yang terkait dengan topik yang dibahas atau dikaji, karena hal ini memerlukan adanya wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah lingkungan sosial.

Guru perlu menguasai materi yang terkait dengan konsep dan proses sains yang dikaji selama pembelajaran. Penyusunan perangkat penilaian memerlukan usaha untuk mempelajari secara khusus, misalnya untuk menilai kreativitas seseorang.³²

Adanya hambatan dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik, namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan metode pembelajan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan metode *Science Environment Technology & Society* pada mata pelajaran SKI di MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus adalah masalah alokasi waktu yang terbatas sehingga pembelajaran SKI kurang begitu memuaskan. Dalam satu minggu mata pelajaran SKI hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran sehingga guru mengalami kesulitan mengatur waktu. Oleh karena itu, dalam menerapkan strategi tersebut, seorang guru harus benar – benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif.

3. Analisis Solusi Menghadapi Kendala – kendala Model *Science Environment Technology & Society* dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Solusi untuk menghadapi kendala – kendala dalam model *Science Environment Technology & Society* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik adalah harus bisa memilih strategi yang tepat

³² Anna poedjiadi. *Op.Cit.*, hlm, 137.

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam poses belajar mengajar di MTs Manba'ul Ulum Gebog kudas kelas VIII adalah guru menggunakan model pembelajaran berbasis *Scince Environment Technology & Society* dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal peserta didik dan untuk menunjang tercapainya model tersebut guru menggunakan strategi melalui media pembelajaran berupa media proyektor seperti menampilkan powerpoint dan memutarakan film atau juga menggunakan metode *active learning*.

Di Samping itu guru mampu memilih model yang sesuai dengan tujuan, materi, Siswa, komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Komponen-komponen yang harus di penuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran serta penilaian dan Evaluasi. Penilaian berfungsi dalam kontrol terhadap keberhasilan pembelajaran karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pelajaran siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.³³

Usaha - usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar di peroleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya disekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.³⁴

³³ Muhammad Zaini, *pengembangan kurikulum*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 88

³⁴ *Ibid*, hlm.91